

PERAN KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS DALAM MEMBENTUK KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh:
¹Yolanda*, ²Murtianingsih

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Jalan Soekarno Hatta jalan Rembeksari No.1 A, Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Email : yolandaoktaviana0710@gmail.com¹ , murtianingsih@asia.ac.id²

*)Corresponding Author Email: yolandaoktaviana0710@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of dividend policy and profitability on debt policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. This type of research is quantitative research, the population in this research are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022 and were selected using a purposive sampling technique, so that a sample of 12 companies that met the criteria was obtained. The data analysis technique used in this research is the multiple regression analysis method. This research shows that dividend policy has effect on debt policy and profitability has no effect on debt policy.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Debt Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 dan di pilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga di peroleh sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha mengharuskan perusahaan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan semua produknya, melakukan perbaikan kinerja. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara tingkat hutang yang wajar dapat memberikan manfaat pajak dan leverage operasional. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat struktur hutangnya untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengelola risiko keuangan. Kebijakan hutang diambil oleh pihak manajer dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai

aktivitas operasional perusahaan. Manajer harus menentukan proporsi hutang yang tepat dengan memperhatikan risiko dari hutang itu sendiri. Kebijakan ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana yang efektif dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Dalam mengambil keputusan untuk pendanaan salah satunya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hidayat & Sari, 2021).

Tahun 2021 walaupun pendapatan turun akibat pandemi Covid-19, kelompok bank BUMN dan bank swasta masih membagi keuntungan kepada investor atas laba yang didapat tahun lalu. Keputusan ini diambil karena kinerja perusahaan dinilai masih cukup stabil di tengah kondisi yang sulit. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada bulan maret 2021 menyetujui pembagian dividen sebesar 25 persen dari laba bersih perseroan tahun 2020. Tahun lalu, laba bersih BNI sebesar Rp 3,28 triliun, turun 78,7% dari laba bersih 2019 yang sebesar Rp 15,38 triliun. Sementara itu, RUPST PT Bank Central Asia (Tbk) memutuskan untuk membagikan dividen sebesar 48% dari total laba bersih perseroan tahun buku 2020 yang mencapai Rp 27,1 triliun. Dan hasil RUPST bank swasta lain, yakni PT Bank Maybank Indonesia Tbk, menyetujui penggunaan 20 persen dari laba bersih tahun 2020 yang senilai Rp 1,3 triliun dibagikan sebagai dividen tunai (Nugraha, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa dengan mengalaminya penurunan laba, perusahaan masih dapat membagikan dividen kepada pemegang saham secara konsisten. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditur bahwa dikondisi ekonomi yang buruk masih dapat membagikan dividen.

Kebijakan hutang ditentukan dengan perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham dengan pihak manajerial. Pemegang saham lebih memilih tindakan perusahaan yang menghasilkan laba yang lebih besar sehingga mereka akan memperoleh keuntungan dividen yang lebih meningkat. Teori keagenan dikembangkan Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menimbulkan konflik diantara keduanya. Manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar pula kemungkinan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang sehingga memiliki risiko kebangkrutan. Manajer dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaannya, berlawanan dengan upaya untuk memaksimalkan nilai pasar. Pemegang saham tidak menyukai tindakan manajer yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya karena hal tersebut akan menambah biaya sehingga akan menurunkan dividen yang diterima (Selvy & Esra, 2022).

Secara umum faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, arus kas bebas, likuiditas, struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Bahri (2017) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penetapan kebijakan hutang antara lain kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen suatu keputusan pembagian laba pada akhir tahun yang akan dibagi dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Manajer perusahaan harus mengambil suatu kebijakan yaitu laba tersebut dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran

dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan (laba ditahan) akan semakin kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan tersebut manajer cenderung menggunakan hutang lebih banyak (Zefriyenni et al., 2019). Pernyataan ini didukung penelitian Selvy & Esra (2022), dan Estuti et al. (2019) adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Prabowo et al. (2019), Zefriyenni et al. (2019), Hidayat & Sari (2021), dan Aldi Al Adiat et al. (2022) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah profitabilitas. Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Kasmir, 2019). Salah satu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dapat dilihat oleh para kreditur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat hutangnya akan rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang berlimpah (Nurjanah & Purnama, 2021). Menurut Brealey et al. (2008) *Pecking order theory* adalah perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang bersumber dari aliran kas dan laba ditahan. Pernyataan ini didukung penelitian Wulandari et al. (2022), Fahmie (2022), dan Asiyah & Khuzaini (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Fardianti & Ardini (2021) dan Kusuma et al. (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memperbarui informasi dari tahun yang baru. Berdasar latar belakang masalah maka judul penelitian adalah peran kebijakan dividen dan profitabilitas dalam membentuk kebijakan hutang perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Myers & Majluf (1984) *Pecking order theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan (*internal financing*) yang bersumber dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi dari pada yang berasal dari eksternal perusahaan (*eksternal financing*). *Pecking order theory* juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

Kebijakan Hutang

Menurut Nurjanah & Purnama (2021) Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan perusahaan dalam yang dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. hutang sendiri merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Supriadi (2022) Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang dipergunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang tersebut akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dilakukan.

Kebijakan Dividen

Menurut Prabowo et al. (2019) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah keuntungan yang didapat perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Estuti et al. (2019) Kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) merupakan suatu kebijakan yang diambil berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan dan selanjutnya digunakan untuk menambah modal perusahaan, atautkah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Sari & Setiawan (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber yang ada seperti penjualan, modal dan kas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih mengutamakan penggunaan laba dalam membiayai kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang, karna perusahaan mampu dalam menghasilkan perolehan laba yang tinggi sehingga perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit (Sari & Setiawan, 2021).

Menurut Fahmie (2022) Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang ada sudah memadai untuk membiayai sebagian besar keperluan pendanaan termasuk investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. *Pecking order theory* menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan pendanaan, pertama kali perusahaan akan memanfaatkan pendanaan dari internal perusahaan yaitu laba ditahan, kemudian apabila tidak mencukupi maka digunakan pendanaan dengan hutang sebagai alternatif pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dan teori menjelaskan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang. Jika perusahaan membagikan dividen maka laba ditahan akan berkurang sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pendanaan. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka semakin besar penggunaan hutang perusahaan (Supriadi, 2022). Hal ini didukung temuan peneliti Said & Nurhayati (2022), dan Fardianti & Ardini (2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Rumusan hipotesis pertama yaitu:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang

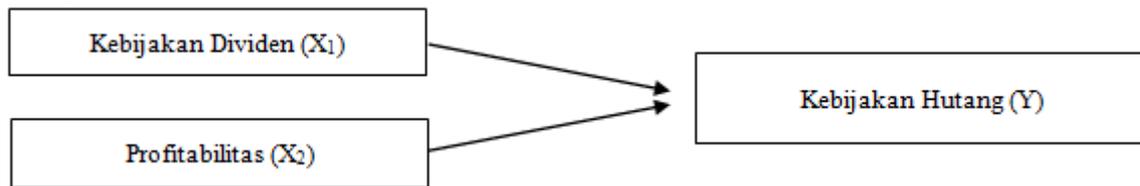
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Pecking order theory* bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang bersumber dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi dari pada yang berasal dari eksternal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dan teori menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena kegiatan operasional menggunakan dana internal (Nurjanah & Purnama, 2021). Hal ini didukung temuan peneliti Kusumi & Eforis (2020), Estuti et al. (2019), dan Sari &

Setiawan (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Rumusan hipotesis kedua yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi menggunakan semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, dengan kriteria: Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan rutin periode 2020-2022, Konsisten membayar dividen pada periode 2020-2022, dan perusahaan yang memperoleh laba pada periode penelitian.

Table 1. Prosedur Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI (2020-2022)	46
Tidak membagikan dividen	(33)
Membagikan dividen	13
Mengalami kerugian	(1)
Memperoleh laba dan sekaligus sebagai sampel penelitian periode 2020-2022	12

Setelah dilakukan pemilihan sampel maka didapatkan sampel sebanyak 12 entitas sektor perbankan. Periode penelitian 3 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 36.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Menurut Bahri (2018) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang teliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen dokumen lainnya. Metode dokumentasi yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com Data tersebut berupa laporan keuangan.

Definisi Operasional

Kebijakan hutang dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak *dividend payout ratio* (DPR). Dalam hal tersebut manajemen membuat keputusan berapa dari *earnings after tax* yang akan dibagikan

sebagai dividen. Menurut Bahri (2017) untuk menghitung kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{Divident payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus profitabilitas menurut Kasmir (2019) adalah:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Menurut Bahri (2018) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu variabel, seperti jumlah rata-rata, standart deviasi dan nilai terendah maupun nilai tertinggi. Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Pendekatan yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah Nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan cara metode Durbin-Watson. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan hutang
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Kebijakan dividen
- X_2 = Profitabilitas
- e = Tingkat kesalahan

Menurut Bahri (2018) Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai

proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dari 36 data perusahaan sektor perbankan diperoleh informasi masing-masing variabel, Pada analisis statistik deskriptif penelitian ini diperoleh hasil:

Tabel 2. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	36	,12	1,15	,4586	,19664
Profitabilitas	36	,00	,08	,0225	,01733
Kebijakan Hutang	36	,35	10,72	5,2723	2,51522

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil analisis deskriptive variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan dividen payout ratio (DPR) memiliki rata-rata 0,4586 dengan standar deviasi 0,19664. Nilai kebijakan dividen maksimal sebesar 1,15 dan nilai minimal sebesar 0,12. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) memiliki rata-rata 0,0225 dengan standar deviasi 0,01733. Nilai profitabilitas maksimal sebesar 0,08 dan nilai minimal sebesar 0,00. Variabel kebijakan hutang yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki rata-rata 5,2723 dengan standar deviasi 2,51522. Nilai kebijakan hutang maksimal sebesar 10,72 dan nilai minimal sebesar 0,35.

Uji normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dimana variabe dikatakan terdistribusi dengan normal jika hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76748492
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,073
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Model regresi yang tepat ialah model yang variabel independennya tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*)

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kebijakan Dividen	,991	1,009
Profitabilitas	,991	1,009

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan uji VIF dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel kebijakan dividen dan profitabilitas menunjukkan nilai $> 0,10$ dan hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala mutikolinearitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian dengan uji Durbin Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,843 yang dimana nilai tersebut berada di antara -2 dan 2 ($-2 \leq DW \leq 2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model	R	R-Square	Adj. R-Square	Std. Error. of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711	,506	,476	1,82026	,843

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glajser:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	t	Sig.
Kebijakan Dividen	,464	,646
Profitabilitas	-1,618	,115

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji glejser didapat nilai sig kebijakan dividen sebesar 0,646, dan profitabilitas 0,115. Kedua nilai sig $> 0,05$ disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstd. Coefficients.		Std. Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Stdr Error			
(Constant)	5,411	,911		5,942	,000
Kebijakan Dividen	4,031	1,572	,315	2,564	,015
Profitabilitas	-88,249	17,836	-,608	-4,948	,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,411 jika variabel kebijakan dividen, dan profitabilitas dalam keadaan konstan (nilainya 0) maka nilai kebijakan hutang

telah mencapai 5,411. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen adalah positif 4,031. Menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan kebijakan dividen maka akan meningkatkan nilai kebijakan hutang sebesar 4,031. Koefisien regresi profitabilitas adalah negatif 88,249. Setiap peningkatan *return on assets* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai kebijakan hutang sebesar 88,249.

Berdasarkan hasil tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjust R Square*) sebesar 0,476. Hal ini menunjukkan 47,6% variabel kebijakan hutang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas, sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) diketahui bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,564 dimana nilai $2,564 > t_{tabel}$ 2,032 dengan nilai sig $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang sehingga H_1 terbukti atau diterima. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,948 dimana nilai $-4,948 < t_{tabel}$ 2,032 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sehingga H_2 terbukti atau diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen yang diprosikan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriadi (2022), Said & Nurhayati (2022), dan Fardianti & Ardini (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan penggunaan hutang. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan akan mencari sumber dana alternatif yang relevan misalnya dengan hutang. Hal ini menyebabkan penggunaan hutang akan semakin besar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Estuti et al. (2019) dan Sari & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kebijakan hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan internal yang diperoleh dari laba yang ditahan dibandingkan dengan penggunaan hutang sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal akan kecil. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan dana prioritas utama adalah menggunakan dana internal berupa laba ditahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hal ini terjadi dimana Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan mengurangi laba perusahaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan akan mencari sumber dana alternatif yang relevan misalnya dengan hutang. Dan hasil penelitian selanjutnya bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih suka menggunakan pendanaan internal yang diperoleh dari laba yang ditahan dibandingkan dengan penggunaan hutang sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Keterbatasan penelitian berfokus pada perusahaan sektor perbankan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan hanya menggunakan tiga tahun terakhir dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Saran untuk penelitian berikutnya adalah dapat memperluas objek dan periode tahun penelitian. Tidak hanya pada sektor perbankan sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat menjadi acuan secara umum. Penelitian berikutnya agar dapat menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adiat, A., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Sasmita, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 01–17. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.660>
- Asiyah, S. T., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–18.
- Bahri, S.-. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.294>
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik. Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi.
- Brealey, R. A. ., Myers, S. C. ., & Marcus, A. J. (2008). *Fundamental of Corporate Finance (Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan)*. Erlangga.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 530–542.
- Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 123–130. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1264>
- Fardianti, S. A. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), 1–20.
- Hidayat, I., & Sari, S. N. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. In *Journal of Financial and Economics* (Vol. 3, Issue 4).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, i kd adi wijaya, Kepramareni, P., & Novitasari, N. luh gde. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 350–360.
- Kusumi, B. A., & Eforis, C. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Institusional Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 231–253. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1733>
- Myers, S. C. ., & Majluf, N. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13.
- Nugraha, D. W. (2021). *Laba Turun, Bank Tetap Bagikan Dividen*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/03/29/laba-turun-bank-tetap-bagikan-dividen>
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260–269. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.35>
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100–118. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.48>
- Said, S., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan

- Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1843>
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Supriadi, A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Sales Growth, Kebijakan Dividen Pada Kebijakan Hutang Perusahaan Property Yang Ada Di Bursa Indonesia. *Land Journal*, 3(1), 87–101. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1756>
- Wulandari, E. P., Andriana, I., & Raneo, A. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 466–472. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1670>
- Zefriyenni, Sari, V. N., & Utami, S. (2019). Korelasi Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1(4), 28–33. <https://doi.org/10.37034/infeb.v1i4.7>